
Supply Chain Management Pada Industri Interior: Studi Kasus Pada Proses Pengadaan Sampai Dengan Distribusi Sebagai Upaya Meningkatkan Operasional PT Kreasi Forma Interior

Fadyla Nur Khasana¹, Robert Sagay²

¹Fakultas Ilmu Administrasi & Sekretari, Institut Bisnis dan Multimedia asmi
(IBM Asmi) Jakarta

²Fakultas Ilmu Administrasi & Sekretari, Institut Bisnis dan Multimedia asmi
(IBM asmi) Jakarta

*Penulis Korespondensi: fadylanurkhasanaaaa@gmail.com, robertsagay@gmail.com

Abstract *The study is backed by the growth of the project based interior contractor service industry at PT Kreasi Forma Interior, which applies a make to order (MTO) system and a zero inventory policy. In its operations, there are obstacles in the supply chain management flow, such as uncertain material delivery times from vendors causing worker idle time, untracked leftover materials, the risk of minor furniture damage during distribution, and the absence of written standard operating procedures in the company. The theoretical framework applied in this study incorporates supply chain management concepts comprising procurement, warehousing, production, transportation, and distribution along with operational management and sustainable interior design principles. Data were gathered through in depth interviews with 4 internal staff members and 2 clients, forum group discussion (FGD) sessions with 2 company managers, a one month field observation, and document analysis. Data validity was ensured using triangulation techniques. The main obstacles include idle time due to vendor delays, accumulation of leftover materials without digital inventory tracking, minor damage during distribution, and the absence of written standard operating procedures. The results indicate that the company's supply chain management flow operates systematically from upstream to downstream, starting from Order Requests, material procurement, material storage using Last In First Out (LIFO) and First In First Out (FIFO) systems, shop drawing based production, to delivery via Lalamove fleets with cardboard packing protection. Based on field observations, idle time caused by vendor delays has been anticipated by relocating primary vendors. Furthermore, observations revealed project delay handovers beyond the stipulated timeline, as well as infrequently executed quality control. Based on these obstacles and new findings, evaluation recommendations are provided for the company, which include implementing an integrated information system, establishing standard operating procedures for business processes, hiring additional drafters and supervisors, and setting a time limit of 2 weeks per room area for shop drawing production.*

Keywords: *Supply Chain Management, Operational Management, Interior Industry, Make to Order, Zero Inventory*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan industri jasa kontraktor interior berbasis proyek (*project based*) di PT Kreasi Forma Interior yang menggunakan sistem *make to order* (MTO) dan penerapan *zero inventory*. Dalam operasionalnya, terdapat hambatan pada alur *supply chain management*, seperti ketidakpastian waktu pengiriman material dari vendor yang menyebabkan waktu tunggu kosong (*idle time*), sisa material yang belum terdata, risiko kerusakan minor *furniture* ketika distribusi serta belum adanya standar operasional prosedur baku tertulis di perusahaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup konsep manajemen rantai pasok yang terdiri dari pengadaan, pergudangan, produksi, transportasi dan distribusi serta konsep manajemen operasional dan *sustainable interior design*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 4 staff internal dan 2 klien, sesi *forum group discussion* dengan 2 manajerial perusahaan, observasi lapangan selama 1 bulan, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Kendala utama mencakup *idle time* akibat keterlambatan vendor, penumpukan material sisa tanpa pencatatan digital, kerusakan minor ketika distribusi dan ketiadaan standar operasional prosedur tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur *supply chain management* perusahaan telah berjalan sistematis dari hulu ke hilir dari *order request*, pengadaan bahan, penyimpanan bahan dengan penerapan sistem *Last In First Out* (LIFO) dan *First In First Out* (FIFO), produksi berbasis gambar kerja, hingga distribusi dengan via lalamove berproteksi

Naskah Masuk: 03 Oktober 2026; Revisi: 04 Oktober 2026; Diterima: 05 Oktober 2026; Terbit: 06 Oktober 2026

kardus *packing*. Berdasarkan observasi, *idle time* akibat keterlambatan vendor telah diantisipasi dengan melakukan relokasi vendor utama. Berdasarkan observasi ditemukan bahwa adanya keterlambatan serah terima proyek (*delay handover*) dari waktu yang ditentukan, serta *quality control* jarang dilakukan. Berdasarkan kendala dan temuan baru tersebut diberikan masukan untuk evaluasi perusahaan yang meliputi menerapkan sistem informasi terintegrasi, menyusun standar operasional prosedur proses bisnis perusahaan, menambah tenaga kerja drafter dan supervisor, serta membuat batasan waktu produksi gambar per 1 area selama 2 minggu

Kata kunci: *Supply Chain Management*, Manajemen Operasional, Industri Interior, *Make to Order*, *Zero Inventory*

1. LATAR BELAKANG

Industri jasa desain interior saat ini berkembang dengan sangat dinamis, di mana keberhasilan sebuah perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kreativitas estetika, melainkan juga oleh ketepatan eksekusi operasional yang berbasis proyek (*project based*).

Sebagai perusahaan kreatif, PT Kreasi Forma Interior dituntut untuk memberikan solusi ruang yang estetik sekaligus fungsional, dimana keberhasilan bisnisnya sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengerti kebutuhan klien menjadi hasil nyata yang sesuai dengan anggaran dan batas waktu yang telah disepakati.

Pada tahap operasional, PT Kreasi Forma Interior mentransformasikan rancangan desain menjadi produk fisik melalui serangkaian aktivitas teknis. Proses ini meliputi perencanaan produksi, pemilihan material, proses produksi furnitur di *workshop*, hingga manajemen tenaga kerja di lapangan. Fokus utama dari proses operasional ini adalah menjaga kualitas pengerjaan (*quality control*) dan memastikan bahwa setiap elemen interior yang diproduksi memenuhi standar teknis yang presisi sebelum dikirimkan ke lokasi proyek untuk tahap pemasangan akhir.

Salah satu proses penting dalam bisnis ini adalah *supply chain management*. Manajemen rantai pasok berperan strategis dalam mengintegrasikan perencanaan dan distribusi untuk memenuhi kebutuhan secara efisien. Pujawan (dalam Chatra dkk., 2023), menekankan bahwa fokus utama dari proses ini adalah mengelola hubungan persediaan dengan pemasok guna memastikan penyerahan produk yang tepat waktu dengan beban biaya serendah mungkin. Dalam mendukung kelancaran operasional tersebut, PT Kreasi Forma Interior menjalankan proses manajemen rantai pasok dari hulu ke hilir. Proses ini meliputi, Pengadaan (*procurement*), yakni aktivitas pemesanan berbagai material spesifik seperti *Veneer*, *Plywood*, *HMR*, *PVC Board*, *HPL*, *PVC Sheet* dan aksesoris lainnya kepada vendor. Dimana proses pengadaan bahan material menggunakan metode *Make to Order* (MTO). Dalam model ini, aktivitas produksi furnitur baru dimulai setelah adanya pesanan pasti dan kesepakatan desain dengan pelanggan. Salah satu ciri khas operasional PT Kreasi Forma Interior adalah kebijakan tanpa stok material (*zero inventory*), di mana perusahaan hanya melakukan pengadaan barang sesuai dengan kebutuhan spesifik dari gambar desain yang diberikan.

Dalam mendukung kelancaran operasional tersebut, pengelolaan gudang (*warehousing*) dilakukan dengan menempatkan material di atas palet untuk menjaga kualitas bahan baku dari kelembapan lantai. Selain itu, perusahaan menerapkan model penyimpanan secara selektif. Untuk material utama furnitur seperti *Plywood* dan HMR (*High Moisture Resistance*), *PVC Board*, *HPL (High Pressure Laminate)*, *Plywood*, *Veneer* menggunakan metode *Last In, First Out* (LIFO) guna memastikan material yang baru tiba dapat segera digunakan demi efisiensi waktu pengerjaan proyek. Namun, khusus untuk material *finishing* atau pengecatan seperti Cat, *Thinner*, Lem, *Hardener* yang memiliki masa kedaluwarsa, perusahaan tetap menerapkan metode *First In, First Out* (FIFO) untuk menjaga kualitas bahan baku agar tetap dalam kondisi prima.

Kelancaran arus material di gudang dengan sistem *Last In, First Out* (LIFO) tersebut kemudian diteruskan ke tahap produksi (*production*), yaitu aktivitas mengubah bahan mentah menjadi produk jadi sesuai desain furnitur yang tersedia.

Setelah proses produksi selesai, alur kerja berlanjut pada tahap distribusi (*distribution*). Sebelum dikirim, produk furnitur di *packing* menggunakan kardus *packing* secara menyeluruh guna menghindari kerusakan seperti lecet atau benturan selama perjalanan.

Selanjutnya, pemilihan armada transportasi disesuaikan dengan kuantitas barang yang akan dikirim. Apabila jumlah barang terbilang sedikit, perusahaan akan menggunakan mobil *pick up*, sedangkan jika kuantitas barang banyak atau berdimensi besar, pengiriman akan menggunakan mobil engkel *box* terbuka untuk memastikan efisiensi ruang dan keamanan barang hingga sampai di lokasi pelanggan. Seluruh rangkaian proses mulai dari pengadaan hingga distribusi yang terencana tersebut merupakan bentuk nyata dari koordinasi rantai pasok yang bertujuan untuk menekan inefisiensi operasional. Oleh karena itu, penataan administrasi dan alur kerja yang tertib menjadi fondasi penting agar perusahaan dapat terus bersaing di industri interior yang sangat dinamis. Meskipun proses bisnis telah berjalan, terdapat beberapa fenomena di lapangan yang menunjukkan adanya hambatan pada alur *supply chain management* pada PT Kreasi Forma Interior. Fenomena tersebut antara lain adalah sering terjadinya ketidakpastian waktu kedatangan material dari penyuplai yang menyebabkan jadwal produksi terhenti sementara (*idle time*). Selain itu, terdapat masalah pada manajemen penyimpanan material yang tidak terdata dengan baik di gudang, serta kerusakan minor pada furnitur selama proses pengiriman ke lokasi proyek yang mengakibatkan munculnya biaya perbaikan tambahan.

Berdasarkan fenomena tersebut, ditemukan adanya kesenjangan (*gap*) antara pertumbuhan volume proyek dengan kesiapan *supply chain management* di PT Kreasi Forma Interior. Selama ini, upaya peningkatan kinerja perusahaan masih cenderung berfokus pada

penguatan kapasitas produksi dan kreativitas desain, sementara fungsi *supply chain management* sebagai pendukung utama operasional belum dikelola secara strategis dan terintegrasi. Belum adanya standarisasi prosedur *supply chain management* yang baku menyebabkan operasional perusahaan rentan terhadap inefisiensi biaya dan waktu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan melakukan evaluasi manajemen rantai pasok agar lebih terintegrasi dan terstandarisasi, guna mengoptimalkan kinerja operasional PT Kreasi Forma Interior secara keseluruhan agar perusahaan lebih efisien secara biaya dan dapat berkompetitif dengan bisnis yang serupa.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Administrasi Bisnis

Henuk Kacaribu (2020), menyatakan bahwa administrasi merupakan proses kolektif dalam mengelola berbagai urusan organisasi untuk merealisasikan visi bersama melalui kolaborasi yang terstruktur antarindividu. Pengertian administrasi dapat ditinjau dari dua sudut pandang utama, yaitu proses kerja sama dan fungsi manajerial. Siagian (dalam Baharuddin, 2023) menekankan administrasi sebagai bentuk kolaborasi rasional antarindividu yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Konsep Administrasi Logistik

Nigro (dalam Apandi, 2020) menyatakan bahwa administrasi merupakan usaha kerja sama kelompok dalam konteks publik maupun privat. Sejalan dengan hal tersebut. Simon (dalam Apandi, 2020) mendefinisikan administrasi sebagai bentuk usaha kerja sama manusia yang memiliki tingkat rasionalitas tinggi

Konsep Manajemen Rantai Pasok (*Supply Chain Management*)

Secara umum Manajemen Rantai Pasok (MRP) adalah sistem yang mengatur seluruh kegiatan perusahaan dari awal hingga akhir. Menurut Maharani (2026) bahwa *supply chain management* (SCM) merupakan strategi sistemik yang mengintegrasikan koordinasi lintas organisasi untuk mengatur pergerakan material, data, serta aspek finansial, mulai dari tahap penyedia bahan baku (*supplier*) sampai ke tangan konsumen akhir. Keberhasilan operasional sebuah perusahaan sangat bergantung pada kerja sama antar bagian, mulai dari proses pembelian barang ke vendor (*procurement*), pengaturan stok di gudang (*warehousing*), proses pembuatan produk (*production*), hingga pengiriman barang ke tangan konsumen (*distribution*) dan penentuan armada (*transportation*).

Pengadaan Barang (*Procurement*)

Pengadaan barang merupakan suatu rangkaian aktivitas strategis yang dilakukan oleh perusahaan guna memperoleh material, barang, maupun jasa yang diperlukan dalam menunjang kelancaran operasional. Menurut Maysarah (2023), menjelaskan

bahwa pengadaan merupakan ekosistem kegiatan yang terintegrasi, mencakup tahap proyeksi kebutuhan hulu hingga penyerahan hasil akhir pekerjaan di hilir.

Pergudangan (*Warehousing*)

Facilities pergudangan tidak lagi hanya dipandang sebagai tempat penyimpanan statis, melainkan dipahami sebagai area transisi strategis bagi material atau barang sebelum akhirnya diteruskan kepada konsumen akhir atau dialokasikan untuk kebutuhan internal produksi. Menurut Puteri (dalam Zahrah, 2025), kelancaran siklus persediaan sangat bergantung pada sektor pergudangan.

Produksi (*Production*)

Secara umum, manajemen produksi adalah cara perusahaan mengubah bahan mentah, tenaga kerja, dan modal menjadi barang jadi yang siap pakai melalui proses transformasi yang terencana secara sistematis (Stevenson, 2020). Dalam dunia interior, kelancaran kerja di lapangan tidak hanya soal keahlian tukang, tetapi sangat bergantung pada seberapa baik pengaturan barangnya (*supply chain management*). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa manajemen operasional modern harus mampu mengintegrasikan keinginan desain klien dengan ketersediaan sumber daya di lokasi pengerjaan (Schroeder & Goldstein, 2021).

Transportasi (*Transportation*)

Dalam ekosistem *supply chain management* dan rantai pasok ini, menurut Mulyono (2023), transportasi memegang peranan penting dalam aktivitas logistik karena perannya dalam memfasilitasi perpindahan fisik komoditas. Melalui manajemen transportasi yang efektif, perusahaan dapat mendistribusikan barang dari lokasi produksi menuju konsumen akhir secara tepat waktu, aman, serta efisien dari segi pembiayaan. Kinerja distribusi yang optimal tersebut pada implementasinya sangat bergantung pada ketepatan pemilihan strategi armada pengiriman di lapangan.

Distribusi (*Distribution*)

Keterkaitan terhadap transportasi tersebut mengerucut pada fungsi distribusi yang secara spesifik berfokus pada mekanisme perpindahan produk dari produsen ke konsumen akhir melalui serangkaian aktivitas terintegrasi. Menurut Christopher (dalam Chakim, 2025), manajemen distribusi adalah elemen krusial dalam sistem logistik yang berfokus pada efisiensi penyaluran produk dari produsen ke tangan konsumen.

Konsep Manajemen Operasional

Manajemen operasional merupakan kapabilitas strategis yang menjadi fondasi utama dalam menciptakan daya saing dan keberlanjutan organisasi di tengah dinamika pasar yang kompetitif (Nurnajamuddin dkk., 2026). Sebagai sebuah sistem transformasi nilai, manajemen operasional tidak hanya berfokus pada aktivitas teknis harian, tetapi berperan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk

menghasilkan *output* maksimal dengan pengeluaran biaya yang minimal (Pamungkas & Al-Choir, 2026).

Konsep Interior dan Elemen Furnitur Modern

Desain interior merupakan praktik multidisiplin yang mengeksplorasi sekaligus menghubungkan antara lingkungan alam (*natural environment*) dan lingkungan buatan manusia (*human environment*), (Cazacova dan Semlali, 2023). Saat ini, evolusi teori desain interior telah bergeser dari paradigma konvensional yang berpusat pada objek fisik menuju pendekatan yang berpusat pada manusia (*human centered design*). Dalam konsep kerja ini, elemen fisik seperti dinding, lantai, dan furnitur tidak lagi dipandang sebagai entitas statis, melainkan sebagai infrastruktur sensorik yang melayani kebutuhan psikologis, fisiologis, dan sosial budaya penghuninya (Dananjaya, 2026). Oleh karena itu, fokus utama bidang ini menitikberatkan pada analisis mendalam terhadap perilaku dan interaksi individu dengan ruang di sekitarnya guna membangun ikatan emosional, seperti melalui stimulasi bentuk furnitur tertentu maupun integrasi unsur budaya setempat (Rui & Firzan, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif non statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Sebagai pendekatan ilmiah yang difokuskan untuk membedah fenomena dalam ranah bisnis, metode ini menitikberatkan pada observasi langsung terhadap objek dalam kondisi yang alami, di mana kehadiran peneliti secara personal menjadi alat utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data. Sejalan dengan pandangan Kasmir (2026) dan Moleong (2026), penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek "kualitas" atau sisi alamiah suatu fenomena melalui prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan, berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang bergantung pada statistik.

Dalam pelaksanaannya, penelitian dilakukan pada latar alamiah melalui metode wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen untuk memahami perspektif emik atau pandangan subjek secara mendalam. Penentuan sumber data dilakukan secara purposive sampling guna mendapatkan kedalaman informasi, yang kemudian diperkuat melalui teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data sebelum dianalisis secara induktif. Hal ini selaras dengan penegasan Jane Richie dalam Moleong (2026) bahwa penelitian kualitatif bertujuan mengerti fenomena yang dialami subjek seperti perilaku, motivasi, dan tindakan secara holistik dalam konteks khusus yang alamiah.

Lebih lanjut, Wulandari dan Sinaga (2023) serta Ramadhan dan Takaya (2024) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada upaya pencarian makna tanpa melalui pengujian hipotesis statistik. Dalam konteks operasional, perspektif ini memungkinkan peneliti mentransformasikan observasi teknis, seperti alur

rantai pasok dan manajemen pergudangan, menjadi uraian kalimat yang sistematis guna mengungkapkan efektivitas sistem *supply chain management* perusahaan secara menyeluruh.

Untuk mencapai kedalaman informasi tersebut, peneliti menerapkan strategi studi kasus (*case study*), yaitu metode yang dilakukan secara intensif, detail, dan mendalam terhadap suatu unit analisis tertentu, yakni proses *supply chain management* di PT Kreasi Forma Interior. Merujuk pada pandangan Baxter dan Jack (2008) dalam Fadli (2021), strategi ini bertujuan menggali pengetahuan komprehensif mengenai aktivitas operasional perusahaan melalui konsep *going exploring* untuk memahami bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Kasus yang dikaji mencakup kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari (*real life events*), di mana menurut Fadli (2021), fokus utamanya terletak pada situasi aktual yang sedang berlangsung saat ini.

Dengan demikian, peneliti dapat menangkap gambaran nyata mengenai kondisi operasional secara holistik dan kontekstual tanpa dibatasi oleh data masa lalu yang sudah tidak relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alur *Supply Chain Management* PT Kreasi Forma Interior

Berdasarkan hasil penelitian, PT Kreasi Forma Interior menjalankan siklus operasional dari hulu ke hilir yang terintegrasi berbasis proyek (*project based*) dengan menerapkan pendekatan *make to order* (MTO) dan kebijakan tanpa stok (*zero inventory*). Proses SCM ini meliputi beberapa tahapan utama:

1. Pengadaan (*Procurement*): Alur kerja diawali dengan pengajuan *order request* oleh Mandor Tukang Kayu berdasarkan gambar kerja. Permintaan ini diverifikasi ketat oleh Drafter, disetujui oleh Direktur Utama, dan diproses pembayarannya oleh Admin *Finance*. Perusahaan mengutamakan pemilihan vendor yang memiliki kualitas material baik dan lokasi yang terjangkau untuk efisiensi ongkos kirim.
2. Pergudangan (*Warehousing*): Material utama seperti *Plywood*, HMR, dan PVC *Board* disimpan di atas palet kayu untuk mencegah kelembapan dengan menerapkan metode *Last In First Out* (LIFO). Sementara itu, bahan kimia dan bahan *finishing* dikelola menggunakan metode *First In First Out* (FIFO) agar material yang pertama kali dibeli digunakan lebih awal.
3. Produksi (*Production*): Pengerjaan furnitur dilaksanakan oleh pekerja berdasarkan cetakan gambar kerja teknis (*shop drawing*) dari Drafter yang dilengkapi dengan pengawasan serta pemeriksaan kualitas (*Quality Control*) mandiri pada tahap pemotongan, perakitan, dan sebelum *finishing*.
4. Transportasi & Distribusi: Produk furnitur yang telah dikemas menggunakan proteksi *double* kardus dikirim ke lokasi proyek menggunakan armada sewa pihak ketiga (Lalamove). Penentuan jenis armada disesuaikan dengan volume muatan. Proses ini dikoordinasikan melalui penerbitan surat jalan serta konfirmasi administratif *loading dock* di lokasi tujuan.

Kendala dan Hambatan dalam Operasional Supply Chain Management

Terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efisiensi rantai pasok perusahaan di lapangan, yaitu:

1. Ketidakpastian Pasokan: Sering terjadi penundaan pengiriman material dari *supplier* utama akibat keterbatasan armada vendor atau stok yang kosong. Keterlambatan ini menyebabkan pekerja di *workshop* mengalami waktu tunggu kosong (*idle time*).
2. Kelemahan Tata Kelola Penyimpanan: Terdapat penumpukan sisa material dari proyek terdahulu secara acak tanpa pendataan volume/ukuran yang sistematis. Pencatatan stok barang belum dilakukan secara *realtime* maupun digital karena operasional masih bergantung pada kebiasaan manual.
3. Risiko Kerusakan dalam Distribusi: Ditemukan adanya risiko kerusakan minor, seperti goresan atau retaknya lapisan HPL pada furnitur, yang disebabkan oleh proses bongkar muat (*loading*) yang kurang berhati-hati serta belum maksimalnya penggunaan pelindung (*padding*) di dalam kendaraan pengiriman.
4. Ketiadaan Standar Produksi (SOP): Perusahaan belum memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis yang baku. Pengerjaan harian masih sangat bergantung pada intuisi masing-masing pekerja sehingga rentan memicu terjadinya kesalahan (*human error*).

Evaluasi Supply Chain Management untuk Peningkatan Operasional

Berdasarkan hambatan operasional dan masukan (*feedback*) dari informan klien, evaluasi dilakukan untuk merumuskan langkah perbaikan strategis:

1. Efisiensi Biaya dan Waktu: Terdapat inefisiensi berupa biaya tambahan akibat kesalahan estimasi awal kebutuhan material oleh tim produksi, serta keterlambatan serah terima proyek (*delay handover*) yang disebabkan oleh lambatnya proses penurunan *shop drawing*. Evaluasi menuntut adanya penyusunan batasan waktu penyelesaian gambar kerja (maksimal 2 minggu per area) dan perbaikan metode estimasi kebutuhan bahan.
2. Penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Kualitas Kerja: Meskipun secara umum klien puas dengan kualitas produk, penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang baku untuk seluruh alur *supply chain management* (SCM) sangat krusial, terutama pada metode produksi dan distribusi (*packing*). Hal ini harus didukung dengan penambahan tenaga Drafter dan Supervisor untuk memperketat pengawasan (*quality control*).
3. Digitalisasi Sistem dan Relokasi Vendor: Perusahaan merencanakan penerapan sistem pencatatan digital yang terintegrasi untuk mengontrol sisa material. Selain itu, manajemen mengalihkan pasokan ke vendor yang berlokasi lebih dekat dengan *workshop* guna mengatasi masalah *idle time* dan mempercepat respons produksi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Supply Chain Management: Studi Kasus Pada Proses Pengadaan Sampai Dengan Distribusi Sebagai Upaya Meningkatkan Operasional PT Kreasi Forma Interior*”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

1. Alur *supply chain management* perusahaan berjalan terstruktur dari hulu ke hilir dengan menerapkan sistem *make to order* (MTO) dan *zero inventory*. Pengadaan diawali melalui *order request* terverifikasi, penyimpanan material utama menggunakan palet kayu dengan menerapkan metode *Last In First Out* (LIFO) dan bahan kimia menerapkan metode *First In First Out* (FIFO), produksi dilaksanakan berdasarkan *shop drawing* dengan *quality control* (QC) mandiri, serta distribusi dilaksanakan menggunakan armada sewa pihak ketiga berpelindung kardus *packing*.
2. Hambatan utama meliputi ketidakpastian waktu kedatangan material yang memicu waktu tunggu kosong (*idle time*) pekerja, penumpukan sisa material proyek tanpa pendataan dan kartu stok yang terintegrasi, timbulnya risiko kerusakan minor (HPL tergores/retak) saat distribusi akibat lemahnya teknik pengikatan (*strapping*) dan pengganjalan (*padding*), serta ketiadaan standar operasional prosedur (SOP) tertulis yang menyebabkan pengerjaan sangat bergantung pada intuisi pekerja.
3. Evaluasi *supply chain management* menunjukkan adanya pemborosan biaya akibat kesalahan estimasi bahan baku, serta keterlambatan serah terima proyek (*delay handover*) akibat lambatnya penurunan gambar kerja teknis (*shop drawing*). Namun demikian, kualitas produk akhir dinilai memuaskan oleh klien dan pengarsipan administrasi logistik telah tertata sangat baik. Langkah perbaikan difokuskan pada penyusunan standar operasional prosedur (SOP) baku, digitalisasi sistem stok dan otomatisasi produksi, penambahan tenaga Drafter/Supervisor, serta relokasi vendor ke lokasi yang lebih dekat untuk meningkatkan efisiensi operasional.

DAFTAR REFERENSI

- Adhi Pratistha, S., S ST, M. M., Dahlan Tampubolon, P. D., Fajar Gumelar, S., Ilham, S. T., Annisa Rahmah, S. S. T., ... & Murniati, S. T. (2026). *Manajemen Transportasi dan Supply Chain Management*. CV Rey Media Grafika.
- Aris Baharuddin, M. (2023). *Administrasi Bisnis Sektor Publik*. Sultan Publishing.
- Baskoro, S. E., Munizu, M., Syailendra, S., & Dwiyanto, B. S. (2026). “*Strategi Pengembangan UMKM Berkelanjutan Melalui Manajemen Rantai Pasok: Pengabdian*”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22229-22240.
- Binus University (2025). *Peran ERP dalam Supply Chain Management*. School of Information Systems. [Peran ERP dalam Supply Chain Management – School of Information Systems](#).
- Bowersox, D. J., dkk. (2020). *Supply Chain Logistics Management*. 5th edition. McGraw-Hill Education.
- Cantika, M., Samosir, F. T., & Gunaidi, A. (2025). “*Analisis Desain Interior Modern Pasca Relokasi di Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Negeri Padang terhadap*

- Kenyamanan Pemustaka*". Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 13(1), 113-126.
- Cazacova, L., & Semlali, A. N. I. S. (2023). From theory to practice—Interior Design Education for more sustainable future. *Wseas transactions on environment and development*, 19, 1276-1283.
- Chatra P, M. A., Syamil, A., Subawa, Budaya, I., Munizu, M., Darmayanti, N. L., Fahmi, M. A., Wanda, S. S., Murwani, I. A., Utami, F. N., & Dulame, I. M. (2023). *Manajemen Rantai Pasok*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chopra, S., & Meindl, P. (2019). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Seventh edition. Boston: Pearson Education.
- Chopra, S. (2026). *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation* (8th ed.). Pearson Education.
- Diyah, H. S., Rahmawati, Y., & Suryati, I. (2026). "Efektivitas Tata Letak Gudang dengan Metode First In First Out (FIFO) pada PT. Sari Warna Asli Garment Solo". *Journal of Research and Development on Public Policy*, 5(1), 99-110.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Gultom, H. R., & Hartati, V. (2025). "Analysis of Cutting Tools Supplier Selection Using the Analytic Hierarchy Process (Case Study in the Prismatic Cell Area of PT XYZ)". *Jurnal Logic: Logistics & Supply Chain Center*, 4(2), 84-95.
- Hapsari, C. A. P., Wicaksono, P. A., Budiawan, W., Sari, D. P., Rahma, A. A., & Parameshta, D. L. (2023). "Designing a Collaborative Model for The Raw Material Procurement Process to Elevate The Furniture Industry Competitiveness". *J@ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 18(1), 12-20.
- Haq, S. R., & Putri, S. (2026). "Strategi Pengelolaan Persediaan Barang pada UMKM Retail Bangunan: Sebuah Tinjauan Pustaka Sistematis". *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(2), 771-780.
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2023). *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. 14th edition. Pearson.
- Henuk Kacaribu, A. (2020). *Pengantar ilmu administrasi*. Penerbit Andi.
- Hudori, M. (2025). "Penerapan Lean Warehousing untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Pergudangan (Studi Kasus pada Gudang Distributor FMCG)". *Jurnal Citra Widya Edukasi*, 17(3), 201-216.
- Kasmir. (2026). *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2021). *Principles of Marketing*. 18th edition. Pearson.
- Laksitarini, N., Nugroho, A., Rizki, S. Z., & Perkasa, C. T. (2024). "Pengaruh Desain Interior pada Kenyamanan Pengunjung di FDC Dental Clinic". *Waca Cipta Ruang*, 10(1), 60-67.
- Lantowa, F. D., & Ntuiyo, I. S. D. (2026). "Procurement of Goods and Services and Supervision on Budget Absorption". *Jurnal Akuntansi*, 30(1), 22-43.
- Lubis, H., & Aisyah (2022). "Peran Teknologi Informasi dalam Penerapan Proses Bisnis pada Supply Chain Management (SCM)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(4).
- Lubis, R. R. (2023). "Perencanaan Dan Penjadwalan Aktivitas Distribusi Dengan Metode Distribution Requiriment Planning (Drp) Di Perusahaan Distributor Di Pt Arta Boga Cemerlang". *Industrial Engineering System and Management Journal*, 4(2), 148-160.
- Maharani, N., Aprilia, H., Nugroho, A. Y., Ihsan, M. A., Ernita, T., Barus, W. H. R., ... & Nurbasari, A. (2026). *SUPPLY CHAIN MANAGEMENT: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Faaslib Serambi Media.
- Mahfudnurnajamuddin, M., Serang, S., Amiruddin, M., & Rahmah, M. N. (2026). "Analisis Strategi Manajemen Operasional Modern dalam Meningkatkan Daya Saing dan

- Keberlanjutan Organisasi: Sebuah Tinjauan Literatur*". Jurnal Ekonomi, Akutansi dan Manajemen Nusantara, 4(3), 476-485.
- Maulana, S., Handayani, M., & Maulani, S. F. (2026). *Analisis Strategi Bauran Pemasaran pada PT. Haka Indonusa Supply chain management untuk Meningkatkan Penggunaan Jasa Freight Forwarding: Analysis Of Marketing Mix Strategy at PT. Haka Indonusa Logistics To Increase The Use Of Freight Forwarding Services*. Ganec Swara, 20(1), 206-216.
- Maysarah, S. (2023). "Efektivitas Penerapan Pengadaan Barang Dan Jasa Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Kegiatan Operasional Di Pt. Inf". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(21), 748-756.
- Moleong, L. J. (2026). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Tri. 2023. *Pengantar Transportasi*. Deepublish Digital.
- Nabila, A. W., & Mahendrawathi, E. R. (2019). "Pengaruh Teknologi Informasi dalam Pertukaran Informasi dan Integrasi Rantai Pasok terhadap Performa Rantai Pasok". SISFO, 8(3), 206-218.
- Monoarfa, V., Soleman, A. S., Pakaya, I., Hassan, D., Dango, M. H., Olii, M., & Nurhidayat, M. (2026). "Analisis Perencanaan Supply Chain Management (SCM) Pada RM Geprek Arit". JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 8(3), 185-195.
- Nurnajamuddin, M., Mokhtar, N., & Ramlawati, R. (2026). "Manajemen Operasional Sebagai Kapabilitas Strategis Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan". Center of Economic Students Journal, 9(1), 51-55.
- Nuriyah, N., & Kirono, I. (2025). "Optimizing Supply Chain Management in Rattan Furniture Manufacturing: A Lean Operations Approach". Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 9(2), 1004-1022.
- Pamungkas, B. A. Y., & Al-Choir, F. (2026). "Pengaruh Kenaikan Biaya Produksi Dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2015-2024". Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 4(3), 361-373.
- Prasetyo, O. K. D., Mulyono, M., & Wulandari, W. (2026). "Analisis Dampak Sistem Erp Terhadap Efisiensi Rantai Pasok Dan Kinerja Operasional". JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 9(1), 531-539.
- Ramadhan, A., & Takaya, R. (2024). "Analisis Proses Supply chain management PT. Unilever Indonesia, Tbk: Evaluasi Tantangan, Strategi, dan Teknologi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Keberlanjutan". Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran.
- Ripp, M., Jigyasu, R., & Gustafsson, C. (2026). "Transformation Management of Heritage Systems". Heritage, 9(1), 28.
- Rui, L., & Firzan, M. (2025). "Emotional Design of Interior Spaces: Exploring Challenges and Opportunities". Buildings, 15(2), 153.
- Saragih, C. M., Girsang, M. D. B., Tanjung, S. W., & Triansyah, F. A. (2026). "Peran Rencana Produksi Harian dalam Meningkatkan Produktivitas UMKM Sektor Minuman: Studi Kasus Kang Dawet Kekinian". EKOSISTEM: Journal of Economics, Business, and Contemporary Tourism, 1(1), 57-70.
- Sari, D. I., & SE, M. (2026). *Supply Chain Management (Pendekatan Hulu ke Hilir)*. Detak Pustaka.
- Sevtiana, A., Surachman, A. E., & Kusuma, R. P. (2026). "Manajemen Produksi dan Pemasaran Digital Kaki Palsu di Kabupaten Cirebon". Abdimas Galuh, 8(1), 184-192.
- Stevenson, W. J. (2020). *Operations Management*. 14th edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprayitno, D., Kushariyadi, K., Nasution, U. B., Raza, E., Wanda, S. S., & Susilawati,

- S. (2024). *Buku Ajar Pengantar Manajemen Supply chain management*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tanjung, Z. P., Tambunan, Y. S., & Lubis, R. H. (2023). “*Penerapan Metode FIFO dan Metode LIFO dalam Menjaga Efektivitas Persediaan Pupuk (Studi Kasus PT. Cahaya Pelita Andhika) Kabupaten Tapanuli Tengah*”. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 1-8.
- Toii, I. E. W., Judijanto, L., Hidayat, F., & Tamba, I. F. U. (2025). *Pengantar Administrasi Bisnis: Teori Komprehensif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Trisna, N. M. S. W., Giri, K. R. P., Utami, N. K. Y., & Dewi, A. R. K. (2025, April). “*Integrasi Kecerdasan Buatan Dalam Desain Interior: Adaptasi Dan Inovasi Di Era Industri Kreatif*”. Dalam SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 8, pp. 111-127).
- Wulandari, L. D. (2023). “*Perencanaan Supply chain management Konstruksi: Studi Literatur*”. *CRANE: Civil Engineering Research Journal*, 4(1), 15-22.
- Yulianti, Devi & Apandi. 2020. “*Buku Ajar Administrasi Perkantoran dan Logistik*”. Lampung: Ali Imron
- Yuwono, dkk. (2025). “*Inovasi Perancangan Enterprise Resource Planning (ERP) dalam Mendukung Kinerja Perusahaan*”. *Jurnal Inovasi dan Teknologi*.
- Zahrah, F., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2025). “*Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Siklus Persediaan Dan Pergudangan Berdasarkan Kerangka COSO*”. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 10(2), 324-336.